

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengelolaan Layanan Transportasi Antar-Jemput Siswa pada SD Qur'ani Al-Mumtaz Gunung Raja Kabupaten Tanah Laut, serta merujuk pada tujuan penelitian dan analisis pada Bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan biaya layanan transportasi antar-jemput siswa menunjukkan bahwa skema pembiayaan yang diberlakukan telah mencerminkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan. Mekanisme pembayaran yang dilakukan secara langsung antara orang tua dan pengemudi dengan proporsi tertentu diberikan kepada yayasan menunjukkan adanya transparansi dan keteraturan dalam pengelolaan biaya, sehingga sistem ini dapat mendukung keberlanjutan layanan dan diterima baik oleh orang tua siswa.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam layanan transportasi telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, terutama pada aspek perencanaan operasional, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan. Peran yayasan, kepala sekolah, koordinator driver, dan pengemudi telah terbagi secara jelas meskipun belum terformalisasi dalam bentuk dokumen struktural. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan transportasi di sekolah telah berjalan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan praktik manajerial berbasis kebutuhan lapangan.

Pengelolaan sarana, prasarana, dan keselamatan transportasi telah mencerminkan pemenuhan aspek fungsional dalam manajemen pendidikan, di mana kendaraan pribadi yang digunakan telah memenuhi syarat legalitas berkendara dan diterapkan prosedur rute yang teratur, terukur, serta berorientasi pada keselamatan siswa. Pengaturan operasional ini memberikan dampak edukatif berupa pembiasaan disiplin, tanggung jawab, ketepatan waktu, serta peningkatan rasa aman baik bagi siswa maupun orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan transportasi antar-jemput di SD Qur'ani Al-Mumtaz telah terlaksana dengan baik dan relevan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, terutama dalam aspek efisiensi, amanah, musyawarah, tanggung jawab, dan pelayanan terhadap peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan penguatan regulasi formal dan standardisasi keselamatan untuk meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan dan Pihak Sekolah

Direkomendasikan untuk menyusun dokumen formal berupa SOP layanan transportasi, struktur organisasi resmi, kontrak kerja mitra pengemudi, serta pedoman keselamatan berbasis standar pelayanan minimal (SPM) transportasi pendidikan. Penyusunan regulasi ini diperlukan agar layanan lebih profesional, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan.

2. Bagi Koordinator dan Pengemudi Transportasi

Disarankan untuk mengikuti pelatihan berkala terkait keselamatan berkendara, pelayanan pengguna layanan pendidikan, serta penanganan risiko atau keadaan darurat selama operasional. Selain itu, pembatasan jumlah penumpang sesuai kapasitas ideal kendaraan dan perawatan teknis terjadwal perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan layanan.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan untuk lebih disiplin dalam mendukung kelancaran operasional transportasi, terutama terkait kesesuaian waktu penjemputan dan pelaporan kendala kepada pihak pengemudi maupun sekolah, sehingga mekanisme layanan tetap berjalan optimal dan tidak mengganggu rute yang telah ditetapkan.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah mempertimbangkan penyusunan regulasi atau dukungan kebijakan terkait layanan transportasi berbasis sekolah, termasuk peluang kerja sama, bantuan sarana transportasi, atau sertifikasi pengemudi agar layanan lebih terstandar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada evaluasi mutu layanan transportasi, analisis efektivitas SOP, atau perbandingan model manajemen transportasi berbasis sekolah dengan lembaga pendidikan lain sebagai upaya pengembangan model manajemen transportasi pendidikan yang lebih komprehensif dan aplikatif.